

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PORSI PEMBIAYAAN BAGI HASIL (STUDI PADA BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH DI DIY DAN JAWA TENGAH)

Setya Pramono¹

¹Program Manajemen Bisnis Syariah STIES Putera Bangsa Tegal

Email: Setyapramono539@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang model konseptual dan empiris mengenai Keterampilan Manajer, Kepatuhan Syariah, Karakteristik Bank Syariah, Persepsi Manajer tentang SDI Internal Bank Syariah, Persepsi Manajer tentang Karakteristik Nasabah, Persepsi Manajer tentang Eksistensi Regulasi, Persepsi Manajer tentang Dukungan Pemerintah Terhadap Porsi Pembiayaan Bagi Hasil di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara teknik proporsional acak sederhana (proportional simple random sampling). Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitiannya purposive sampling. Dalam penelitian ini terdapat 36 BPRS di DIY dan Jawa Tengah, selanjutnya diambil lima orang sebagai responden untuk masing-masing BPRS terdiri dari Dewan Direksi, Dewan Pengawas Syariah, Manajer Marketing, Manajer Operasional (Manajer Pembiayaan) dan Customer Service. Jadi jumlahnya sebesar 180 (Seratus Delapan Puluh) responden. Adapun yang dijadikan objek penilaian adalah Manajer Operasional/Manajer Pembiayaan, mengingat penelitian ini terkait dengan porsi pembiayaan bagi hasil.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Keterampilan konseptual manajer berpengaruh positif terhadap porsi pembiayaan bagi hasil di BPR Syariah 2) Keterampilan teknis manajer berpengaruh positif terhadap porsi pembiayaan bagi hasil di BPR Syariah 3) Keterampilan sosial manajer berpengaruh positif terhadap porsi pembiayaan bagi hasil di BPR Syariah 4) Persepsi manajer tentang SDI internal bank syariah berpengaruh positif terhadap porsi pembiayaan bagi hasil di BPR Syariah 5) Persepsi manajer tentang eksistensi regulasi berpengaruh positif terhadap porsi pembiayaan bagi hasil di BPR Syariah 6) Persepsi manajer tentang dukungan pemerintah berpengaruh positif terhadap porsi pembiayaan bagi hasil di BPR Syariah 7) Tidak adanya pengaruh karakteristik bank syariah terhadap terhadap porsi pembiayaan bagi hasil di BPR Syariah 8) Tidak ada pengaruh kepatuhan syariah terhadap terhadap porsi pembiayaan bagi hasil di BPR Syariah 9) Tidak ada pengaruh Persepsi manajer tentang karakteristik nasabah terhadap terhadap porsi pembiayaan bagi hasil di BPR Syariah

Kata Kunci: Keterampilan Manajer, Persepsi Manajer, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

PENDAHULUAN

Eksistensi bank syariah memiliki prospek yang cerah karena potensi captive market yang jelas. Dengan posisi ini, perkembangan bank syaria'ah meningkat secara pesat sehingga sepadan dengan bank konvensional yang telah lama beroperasi. Bank syariah dengan sistem bagi hasil, pada aspek pendanaan mendukung program pemerintah dalam pemerataan pendapatan secara adil. Sedangkan pada aspek pembiayaan, bank syariah mampu memperluas daya jangkanya dan penetrasi penyaluran dana pada semua lapisan masyarakat juga mendukung program pemerintah dalam memperluas kesempatan bekerja serta mendukung upaya pertumbuhan ekonomi. (Azmy, 2015). Total pembiayaan dengan prinsip bagi hasil tidak pernah lebih dari setengah total pembiayaan dengan prinsip jual-beli. Hal ini merupakan fenomena yang menarik karena idealnya pembiayaan dengan prinsip bagi hasil lebih menggerakkan sektor riil dan menutup kemungkinan disalurkan dana pada usaha konsumtif. Sebab jika ditinjau dari konsep bagi

hasil, maka ada return yang harus dibagi dan hal itu bisa terjadi apabila uang digunakan untuk usaha produktif. Jika ditinjau dari prinsip ketaatan terhadap syariah, pembiayaan dengan prinsip jual beli dan sewa menimbulkan celah lebih besar terjadinya penyimpangan terhadap prinsip syariah.

Penelitian-penelitian terkait dengan penyebab rendahnya pembiayaan bagi hasil sudah banyak dilakukan, namun terdapat kelemahan karena aspek yang diteliti hanya aspek internal bank syariah, nasabah, regulasi, pemerintah dan institusi lain, kepatuhan syariah serta ekonomi makro saja. Padahal aspek manajerial sangatlah urgen dalam manajemen pembiayaan bagi hasil di bank syariah. Jadi, kebaruan penelitian ini adalah menambah variabel keterampilan manajer dengan menggunakan pengukuran keterampilan konseptual, keterampilan teknis dan keterampilan sosial untuk menjawab tidak tersedianya SDM manajer bank yang memadai dalam usaha/proyek yang dibiayai atau kurangnya sistem monitoring yang berkelanjutan terhadap bank syariah.

Penelitian Yulianto dan Asrori (2014) menjelaskan aspek tersebut adalah DPK, Ukuran Perusahaan dan CAR. Penelitian Adnan dan Purwoko (2012), Sarker (1999) aspek tersebut terdiri dari kurangnya pemahaman SDM, kapasitas SDM dan monitoring. Selanjutnya penelitian Chapra (2000) aspek tersebut terdiri dari orientasi bisnis, financial structure, FDR dan Ukuran Perusahaan. Selanjutnya penelitian Trisnadi (2015) menyebutkan aspek dimaksud adalah FDR, NPF dan DPK.

Selanjutnya penelitian Lewis dan Algaoud (2001) menjelaskan aspek dimaksud yaitu monitoring, *averse to effort* dan *averse to risk*. Penelitian Mulyawan (2001) menjelaskan aspek tersebut terdiri dari Dana Pihak Ketiga, CAR dan FDR. Penelitian Parinduri (2003) menjelaskan aspek tersebut terdiri dari kualitas sumber daya insani yang belum memadai untuk menangani, *averse to effort* dan *averse to risk*. Sedangkan penelitian Ascarya dan Diana (2005) menjelaskan aspek internal bank syariah terdiri dari kualitas sumber daya insani yang belum memadai untuk menangani, memproses, memonitor, menyelia, dan mengaudit berbagai proyek bagi hasil. Selanjutnya terdapat *aversion to effort*, *aversion to risk* dan *adverse selection*, keterbatasan peran bank sebagai investor (ketidakseimbangan hak-hak manajemen dan kontrol) terutama dalam hal pembiayaan bagi hasil.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk membangun model konseptual dan empiris mengenai Keterampilan Manajer, Kepatuhan Syariah, Karakteristik Bank Syariah, Persepsi Manajer tentang SDI Internal Bank Syariah, Persepsi Manajer tentang Karakteristik Nasabah, Persepsi Manajer tentang Eksistensi Regulasi, Persepsi Manajer tentang Dukungan Pemerintah Terhadap Porsi Pembiayaan Bagi Hasil di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Keterampilan Konseptual Manajer Bank Syariah Terhadap Porsi Pembiayaan Bagi Hasil

Kepemimpinan seorang manajer pembiayaan sangat berpengaruh terhadap implementasi program pembiayaan. Setiap manajer pembiayaan membutuhkan minimal tiga keterampilan dasar yaitu keterampilan konseptual adalah kemampuan untuk memahami suatu persoalan/isu secara keseluruhan untuk kepentingan atau kegiatan organisasi. Jenis keterampilan konseptual ini diperlukan oleh seorang pemimpin untuk memahami dalam mengoperasikan organisasi. (Keil, Lee & Deng, 2013). Pada tataran implementatif, keterampilan konseptual akan meningkat kebutuhannya seiring dengan bertambah tingginya kedudukan seorang manajer dalam suatu jenjang manajemen, sesuai dengan hirarkis wewenang dan tanggung jawabnya dalam suatu organisasi (Hwang, Jiang Ng, 2012). Sedangkan keterampilan sosial adalah keterampilan mengelola diri sendiri dan bersosialisasi dengan orang lain, termasuk didalamnya tentang pola pikir, sistem kepercayaan, kematangan emosi dan kepercayaan diri seseorang. Keterampilan sosial/soft skills penting bagi semua manajer pada setiap jenjang. (Bee & Hie, 2015).

H1: Keterampilan konseptual manajer bank syariah berpengaruh positif terhadap porsi pembiayaan bagi hasil di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Pengaruh Keterampilan Teknis Manajer Bank Syariah Terhadap Porsi Pembiayaan Bagi Hasil

Keterampilan teknis yaitu kemampuan untuk mengaplikasikan pengetahuan, metode, atau teknik spesifik dalam bidang spesialisasi tertentu. Keterampilan ini merupakan pemahaman dan kecakapan melakukan aktivitas pekerjaan yang berhubungan dengan bidang khusus atau pekerjaan tertentu. Keterampilan teknis biasanya lebih banyak berhubungan dengan keahlian tangan atau fisik lainnya, namun ada juga beberapa keahlian non-fisik yang bersifat teknis. (Hwang, Jiang Ng, 2012). Oleh sebab itu adanya keterampilan ini diharapkan optimalisasi hasil pembiayaan bagi hasil meningkat karena jenis pembiayaan ini sangat tergantung pada manajer bank syariah dalam mengelola proyek pembiayaan. Yamit (2004) menyebutkan bahwa seorang manajer mempunyai peran yang sangat strategis dalam menetapkan tujuan hingga menentukan alokasi waktu yang cukup.

H2: Keterampilan teknis manajer bank syariah berpengaruh positif terhadap porsi pembiayaan bagi hasil di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Pengaruh Keterampilan Sosial Manajer Bank Syariah Terhadap Porsi Pembiayaan Bagi Hasil

Keterampilan sosial yaitu keterampilan mengelola diri sendiri dan bersosialisasi dengan orang lain yang didasarkan pada nilai-nilai yang dianut dalam kehidupan seseorang, termasuk didalamnya tentang pola pikir, sistem kepercayaan, kematangan emosi dan kepercayaan diri seseorang (Bee & Hie, 2015). Keterampilan sosial (soft-skill) bersifat intangible, kecakapannya tidak bisa diukur tapi pengaruhnya dapat dirasakan, dan kadar kualitasnya bisa disadari atau tidak disadari oleh seseorang. (Keil, Lee & Deng, 2013). Dalam keterampilan manajemen, yang termasuk dalam keterampilan sosial (soft-skill) diantaranya adalah kemampuan untuk memimpin, memotivasi, mengelola konflik, berkomunikasi dengan efektif, bekerja sama, menumbuhkan partisipasi, memberdayakan rekan kerja dan bawahan, dan lain-lain (Hwang, Jian Ng, 2012).

H3: Keterampilan sosial manajer bank syariah berpengaruh positif terhadap porsi pembiayaan bagi hasil di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Pengaruh Karakteristik Bank Syariah Terhadap Porsi Pembiayaan Bagi Hasil

Karakteristik bank menunjukkan skala usaha yang dilakukan oleh bank. Variabel ini akan diteliti melalui ukuran bank dengan mengacu pada skala usaha yang dilakukan oleh bank yang terlihat dari jumlah asset/aktiva bank. Semakin besar perusahaan (perbankan) cakupan usaha atau pangsa pasar yang dikuasai lebih besar, sehingga dapat meningkatkan efisiensi. Menurut Campbell (2002) bahwa ukuran perusahaan memberikan pengaruh yang mendua (ambiguous) terhadap kinerja perusahaan dan konsekuensinya akan menimbulkan biaya yang lebih besar sehingga akan berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Di sisi lain, perusahaan besar memiliki skala dan keleluasaan ekonomis yang menyebabkan hubungan positif antara ukuran perusahaan dan kinerja perusahaan.

H4: Karakteristik bank syariah berpengaruh positif terhadap porsi pembiayaan bagi hasil di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Pengaruh Kepatuhan Syariah Terhadap Porsi Pembiayaan Bagi Hasil

Isu tentang kepatuhan syariah semakin penting dalam situasi ketika sistem keuangan Islam selalu ditantang dengan permintaan dari pelaku pasar agar bersifat inovatif dan berorientasi pada bisnis (misalnya dalam menawarkan instrumen dan produk baru), sebagaimana keuangan konvensional juga melakukan hal tersebut. Fakta ini dapat mendorong posisi keuangan Islam ke tengah dari dua kekuatan pendorong. Disatu sisi mereka harus mengakomodasi tuntutan dari nasabah sebagaimana tersebut yang bisa jadi bertentangan dengan prinsip syariah, tetapi disisi lain bank Islam itu secara ketat terikat oleh apa yang dinamakan dengan kepatuhan syariah. Kewajiban manajemen bank syariah menyediakan informasi kepatuhan terhadap prinsip syariah telah dimandatkan oleh AAOIFI dalam Accounting, Auditing and Governance Standards for Islamic Financial Institutions (AAGSIFI), dalam memenuhi penyediaan informasi kepatuhan bank syariah terhadap prinsip-prinsip Syariah.

H5: Kepatuhan syariah berpengaruh positif terhadap porsi pembiayaan bagi hasil di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Pengaruh Persepsi Manajer tentang Sumber Daya Insani Internal Bank Syariah Terhadap Porsi Pembiayaan Bagi Hasil

Keseimbangan pertumbuhan bank syariah diikuti dengan kebutuhan peningkatan jumlah tenaga kerja. Ini bertujuan untuk memberikan pelayanan prima kepada konsumen dan edukasi produk perbankan syariah. Walau demikian, ada sejumlah permasalahan dalam sumber daya manusia di bank syariah. Menurut Rahmawati (2014) salah satu masalah terbesar sumber daya manusia syariah adalah pihak perbankan kesulitan untuk mencari SDM perbankan syariah yang kompeten dan mumpuni. Perbankan syariah cenderung mengambil sumber daya manusia dari luar perguruan tinggi syariah karena SDM di bank syariah biasanya justru lebih mudah diberikan pengetahuan tentang perbankan syariah.

H6: Persepsi manajer tentang Sumber Daya Insani internal bank syariah berpengaruh positif terhadap porsi pembiayaan bagi hasil di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah**Pengaruh Persepsi Manajer Tentang Karakteristik Nasabah Terhadap Porsi Pembiayaan Bagi Hasil**

Menurut Rahmawati (2014), pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang produk-produk bank syariah merupakan salah satu faktor pemicu dalam berinvestasi di bank syaria'ah. Penelitian ini juga menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara persepsi tentang sistem bagi hasil dengan minat menggunakan produk. Semakin tinggi persepsi tentang sistem bagi hasil akan meningkatkan kepercayaan dan keyakinan nasabah sehingga dapat mempengaruhi minat menggunakan produk. Sebaliknya semakin kecil persepsi nasabah tentang sistem bagi hasil, maka akan mengurangi kepercayaan nasabah sehingga keinginan menggunakan produk atau berinvestasi akan semakin kecil.

H7: Persepsi manajer tentang karakteristik nasabah berpengaruh positif terhadap porsi pembiayaan bagi hasil di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah**Pengaruh Persepsi Manajer tentang Eksistensi Regulasi Terhadap Porsi Pembiayaan Bagi Hasil**

Bank syariah yang ada di Indonesia selama dua dekade ini mengalami perkembangan yang sangat pesat. Menurut survei yang dilakukan oleh Islamic Finance Report (2017) saat ini perbankan syariah di Indonesia menduduki peringkat ke-10 pada Top Islamic Market setelah Iran, Saudi Arabia, Malaysia, UAE, Kuwait, Qatar, Bahrain, Turki dan Bangladesh. Perbankan syariah dapat menawarkan baik jasa-jasa perbankan konvensional maupun jasa finance company nonbank. Tidak hanya lembaga keuangan syariah saja yang melaju dengan impresif, perbankan syariah pun melaju dengan impresif pula. Angka statistik yang dirilis Bank Indonesia membuktikan premis tersebut. Pada waktu yang bersamaan, legalitas yang menopang operasional perbankan syariah pun semakin kokoh. Walaupun diawal pendiriannya menghadapi masalah legalitas, namun sejak ditetapkannya UU No 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, maka masalah legalitas relatif sudah teratasi.

H8: Persepsi manajer tentang eksistensi regulasi berpengaruh positif terhadap porsi pembiayaan bagi hasil di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah**Pengaruh Persepsi Manajer tentang Dukungan Pemerintah Terhadap Porsi Pembiayaan Bagi Hasil**

Kebijakan pemerintah mempunyai peranan signifikan dalam mendorong pertumbuhan pembangunan ekonomi suatu negara. Pengambilan kebijakan selalu melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan dalam rangka menegakkan keadilan bagi umat manusia. Tidak hanya dilihat dari prosesnya tetapi juga kontribusinya kepada masyarakat luas. Kebijakan hendaknya lebih mementingkan aspirasi masyarakat sesuai dengan keadaan dan tuntutan kehidupan. Sebab tuntutan masyarakat Muslim menginginkan praktek-praktek dalam kehidupan tersebut tidak keluar dari ketentuan syariat termasuk dalam kegiatan ekonomi. Penerapan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan ekonomi bagi umat Islam

sangat diharapkan, tidak saja bagi individu tetapi penerapannya secara serentak bagi umat Islam di Indonesia. Penerapan tersebut didukung dengan kebijakan pemerintah yang mendukung bagi pertumbuhan dan perkembangan lembaga keuangan syariah.

H9: Persepsi manajer tentang dukungan pemerintah berpengaruh positif terhadap porsi pembiayaan bagi hasil di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi penelitian ini adalah seluruh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang menggunakan produk pembiayaan bagi hasil yang berada di Provinsi Jawa Tengah dan DIY sebanyak 36 BPRS. Selanjutnya akan dijadikan populasi dan sampelnya. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara teknik proporsional acak sederhana (proportional simple random sampling). Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitiannya purposive sampling. Teknik ini bertujuan menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu, agar data yang diperoleh lebih representatif dan pengambilan data terdistribusi secara merata untuk memenuhi unsur keadilan sehingga tidak ada unsur subjektivitas peneliti. Dalam penelitian ini terdapat 36 BPRS di DIY dan Jawa Tengah, selanjutnya diambil lima orang sebagai responden untuk masing-masing BPRS terdiri dari Dewan Direksi, Dewan Pengawas Syariah, Manajer Marketing, Manajer Operasional (Manajer Pembiayaan) dan Customer Service. Jadi jumlahnya sebesar 180 (Seratus Delapan Puluh) responden. Adapun yang dijadikan objek penilaian adalah Manajer Operasional/Manajer Pembiayaan, mengingat penelitian ini terkait dengan porsi pembiayaan bagi hasil.

PEMBAHASAN

Validitas Model

1. *Convergent validity*

Convergent validity dari model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara item score/component score. Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang diukur. Namun menurut Ghazali (2006) untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup memadai. Dalam penelitian ini akan digunakan batas loading faktor sebesar 0,50.

2. *Discriminant Validity*

Discriminant validity dilakukan untuk memastikan bahwa setiap konsep dari masing variabel laten berbeda dengan variabel lainnya. Model mempunyai discriminant validity yang baik jika setiap nilai loading dari setiap indikator dari sebuah variabel laten memiliki nilai loading yang paling besar dengan nilai loading lain terhadap variabel laten lainnya.

Berdasarkan hasil pengolahan analisis data untuk menilai outer model Convergent Validity dan Discriminant Validity pada lampiran, nilai outer model atau korelasi antara indikator dengan variabel

pada penelitian telah memenuhi convergent validity karena seluruhnya memiliki nilai loading factor diatas 0,50. Dapat dilihat bahwa nilai loading factor untuk setiap indikator dari masing-masing variabel laten memiliki nilai loading factor yang paling besar dibanding nilai loading factor jika dihubungkan dengan variabel laten lainnya. Hal ini berarti bahwa setiap variabel laten memiliki discriminant validity yang baik.

3. Composite Reliability dan Average Variance Extracted (AVE)

Kriteria validitas dan reliabilitas juga dapat dilihat dari Composite Reliability dan nilai Average Variance Extracted (AVE) dari masing-masing konstruk. Konstruk dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi jika nilai composite reliability diatas 0,70 dan AVE berada diatas 0,50. Pada tabel disajikan nilai Composite Reliability dan AVE untuk seluruh variabel.

Tabel 1. Composite Reliability dan Average Variance Extracted

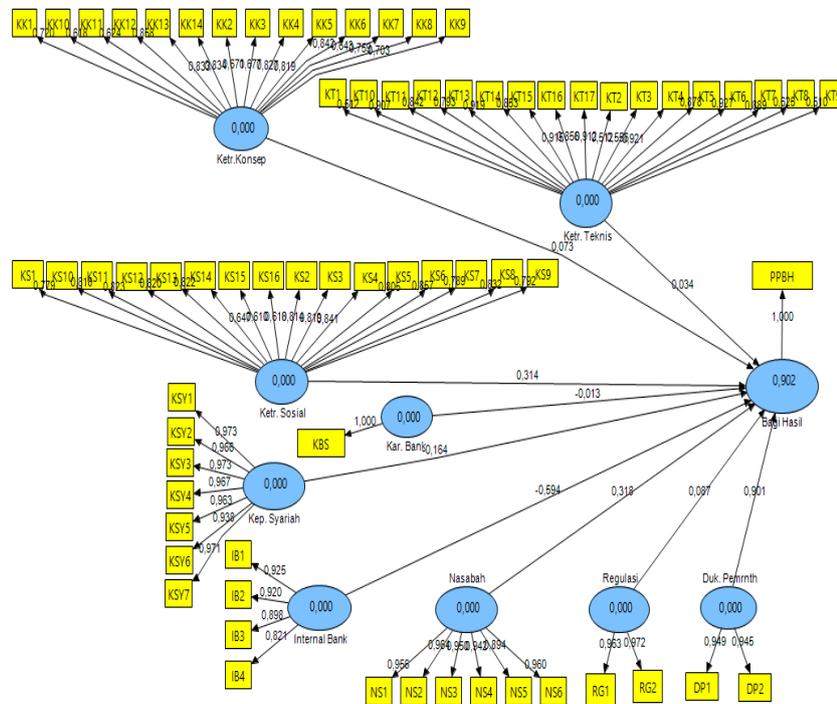
Variabel	AVE	Composite Reliability
Bagi Hasil	1,000000	1,000000
Duk. Pemrnth	0,896265	0,945295
Internal Bank	0,795181	0,939377
Kar. Bank	1,000000	1,000000
Kep. Syariah	0,930337	0,989415
Ketr. Sosial	0,615179	0,962021
Ketr. Teknis	0,640443	0,966731
Ketr.Konsep	0,562378	0,946676
Nasabah	0,892020	0,980212
Regulasi	0,935890	0,966883

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan tabel dapat disimpulkan bahwa semua konstruk memenuhi kriteria reliabel. Hal ini ditunjukkan dengan nilai composite reliability di atas 0,70 dan AVE diatas 0,50 sebagaimana kriteria yang direkomendasikan.

Pengujian Model Struktural (Inner Model)

Pengujian inner model atau model struktural dilakukan untuk melihat hubungan antara konstruk, nilai signifikansi dan R-square dari model penelitian. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural.



Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Keterangan :

- KK (1-14) : Keterampilan Konseptual Manajer
- KT (1-17) : Keterampilan Teknis Manajer
- KS (1-16) : Keterampilan Sosial Manajer
- KBS : Karakteristik Bank Syariah
- KSY (1-7) : Kepatuhan Syariah Bank
- IB (1-4) : SDI internal bank syariah
- NS (1-6) : Karateristik nasabah
- RG (1-2) : Kecukupan regulasi
- DP (1-2) : Dukungan pemerintah
- PPBH : Porsi Pembiayaan Bagi Hasil

Gambar 1. Model Struktural

Signifikansi parameter yang diestimasi memberikan informasi yang sangat berguna mengenai hubungan antara variabel-variabel penelitian. Dasar yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah nilai yang terdapat pada output resultfor inner weight. Tabel berikut memberikan output estimasi untuk pengujian model struktural.

Tabel 2. *Result For Inner Weights*

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)	P Values
DP -> PPBH	0,901041	0,898920	0,049770	0,049770	18,104265	0,001
IB -> PPBH	0,593694	0,621414	0,131851	0,131851	4,502765	0,009
KB -> PPBH	-0,012515	-0,009268	0,022491	0,022491	0,556431	0,479
KSY -> PPBH	-0,164293	-0,132614	0,188221	0,188221	0,872871	0,554
KS -> PPBH	0,313637	0,336740	0,185306	0,185306	1,692536	0,032
KT -> PPBH	0,034131	0,036257	0,041413	0,041413	2,824168	0,011
KK -> PPBH	0,073084	0,073103	0,043462	0,043462	1,681581	0,044
NS-> PPBH	0,317673	0,299096	0,275996	0,275996	1,151007	0,457
RG -> PPBH	0,087242	0,084755	0,047129	0,047129	1,851136	0,024

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

1. Pengaruh variabel keterampilan konseptual manajer bank syariah (KK) terhadap variabel porsi pembiayaan bagi hasil (PPBH).

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel di atas, hubungan variabel keterampilan konseptual manajer dengan porsi pembiayaan bagi hasil di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,073084 dengan nilai t sebesar 1,681581. Nilai tersebut lebih besar dari t tabel (1,6551). Dan diperoleh nilai angka probabilitas (sig) sebesar 0,044 < 0,05. Hasil ini berarti bahwa keterampilan konseptual manajer berpengaruh positif terhadap porsi pembiayaan bagi hasil di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang berarti sesuai dengan hipotesis pertama dimana keterampilan konseptual manajer berpengaruh positif terhadap porsi pembiayaan bagi hasil di

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Hal ini berarti Hipotesis 1 diterima. Konsep bagi hasil merupakan sebuah konsep yang tepat diterapkan oleh bank syariah untuk menggantikan sistem bunga pada bank konvensional. Pembiayaan ini diharapkan bisa mendominasi pembiayaan yang ada di bank syariah, karena dengan sistem bagi hasil diharapkan lebih bisa menggerakkan usaha yang bersifat produktif, sehingga tidak menutup kemungkinan untuk dapat menciptakan lapangan kerja yang baru. Selain itu apabila jumlah pembiayaan tinggi, hal ini akan menarik nasabah untuk lebih berani dalam menginvestasikan dana yang dimiliki ke dalam pembiayaan bagi hasil.

2. Pengaruh variabel Keterampilan teknis manajer bank syariah (KT) terhadap variabel porsi pembiayaan bagi hasil (PPBH).

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel di atas, hubungan variabel Keterampilan teknis manajer dengan porsi pembiayaan bagi hasil di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,034131 dengan nilai t sebesar 2,824168. Nilai tersebut lebih besar dari t tabel (1,6551). Dan diperoleh nilai angka probabilitas (sig) sebesar $0,011 < 0,01$ dan $0,05$. Hasil ini berarti bahwa keterampilan teknis manajer berpengaruh positif terhadap porsi pembiayaan bagi hasil di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang berarti sesuai dengan hipotesis kedua dimana keterampilan teknis manajer berpengaruh positif terhadap porsi pembiayaan bagi hasil di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Hal ini berarti Hipotesis 2 diterima. Keterampilan teknis yaitu kemampuan untuk mengaplikasikan pengetahuan, metode, atau teknik spesifik dalam bidang spesialisasi tertentu. Keterampilan ini merupakan pemahaman dan kecakapan melakukan aktivitas pekerjaan yang berhubungan dengan bidang khusus atau pekerjaan tertentu. Keterampilan teknis biasanya lebih banyak berhubungan dengan keahlian tangan atau fisik lainnya, namun ada juga beberapa keahlian non-fisik yang bersifat teknis. Oleh sebab itu adanya keterampilan ini diharapkan optimalisasi hasil pembiayaan bagi hasil meningkat karena jenis pembiayaan ini sangat tergantung pada manajer bank syariah dalam mengelola proyek pembiayaan. Yamit (2004) menyebutkan bahwa seorang manajer mempunyai peran yang sangat strategis dalam menetapkan tujuan hingga menentukan alokasi waktu yang cukup.

3. Pengaruh variabel Keterampilan sosial manajer bank syariah (KS) terhadap variabel porsi pembiayaan bagi hasil (PPBH).

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel di atas, hubungan variabel Keterampilan sosial manajer dengan porsi pembiayaan bagi hasil di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,313637 dengan nilai t sebesar 1,692536. Nilai tersebut lebih besar dari t tabel (1,6551). Dan diperoleh nilai angka probabilitas (sig) sebesar $0,032 < 0,05$. Hasil ini berarti bahwa keterampilan sosial manajer berpengaruh positif terhadap porsi pembiayaan bagi hasil di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang berarti sesuai dengan hipotesis ketiga dimana keterampilan sosial

manajer berpengaruh positif terhadap porsi pembiayaan bagi hasil di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Hal ini berarti Hipotesis 3 diterima. Keterampilan sosial merupakan keterampilan mengelola diri sendiri dan bersosialisasi dengan orang lain yang didasarkan pada nilai-nilai yang dianut dalam kehidupan seseorang, termasuk didalamnya tentang pola pikir, sistem kepercayaan kematangan emosi dan kepercayaan diri seseorang. Dalam keterampilan manajemen, yang termasuk dalam keterampilan soft-skill (sosial) diantaranya adalah kemampuan untuk memimpin, memotivasi, mengelola konflik, berkomunikasi dengan efektif, bekerja sama, menumbuhkan partisipasi, memberdayakan rekan kerja dan bawahan, dan lain-lain. (Keil, Lee & Deng, 2013), (Hwang, Jian Ng, 2012), (Fisher, 2010), (Bee & Hie, 2015).

4. Pengaruh variabel Karakteristik bank syariah (KBS) terhadap variabel porsi pembiayaan bagi hasil (PPBH).

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel diatas, hubungan variabel Karakteristik bank syariah dengan porsi pembiayaan bagi hasil menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar -0,012515 dengan nilai t sebesar 0,556431. Nilai tersebut lebih kecil dari t tabel (1,6551). Dan diperoleh nilai angka probabilitas (sig) sebesar 0,479 > 0,01 dan 0,05. Hasil ini berarti bahwa karakteristik bank syariah tidak berpengaruh positif terhadap porsi pembiayaan bagi hasil di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang berarti tidak sesuai dengan hipotesis keempat dimana karakteristik bank syariah berpengaruh positif terhadap porsi pembiayaan bagi hasil di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Hal ini berarti Hipotesis 4 ditolak. Karakteristik bank menunjukkan skala usaha yang dilakukan oleh bank. Variabel ini akan diteliti melalui ukuran bank dengan mengacu pada skala usaha yang dilakukan oleh bank yang terlihat dari jumlah asset/aktiva bank. Semakin besar perusahaan (perbankan) cakupan usaha atau pangsa pasar yang dikuasai lebih besar, sehingga dapat meningkatkan efisiensi. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Campbell (2002) bahwa ukuran perusahaan memberikan pengaruh yang mendua (ambiguous) terhadap kinerja perusahaan dan konsekuensinya akan menimbulkan biaya yang lebih besar sehingga akan berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

5. Pengaruh variabel Kepatuhan syariah (KSY) terhadap variabel porsi pembiayaan bagi hasil (PPBH).

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel di atas, hubungan variabel Kepatuhan syariah bank dengan porsi pembiayaan bagi hasil menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar -0,164293 dengan nilai t sebesar 0,872871. Nilai tersebut lebih kecil dari t tabel (1,6551). Dan diperoleh nilai angka probabilitas (sig) sebesar 0,554 > 0,01 dan 0,05. Hasil ini berarti bahwa kepatuhan syariah bank tidak berpengaruh positif terhadap porsi pembiayaan bagi hasil di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang berarti tidak sesuai dengan hipotesis kelima dimana Kepatuhan syariah berpengaruh positif terhadap porsi pembiayaan bagi hasil di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Hal ini berarti Hipotesis 5 ditolak. Isu

tentang kepatuhan syariah nampak semakin penting dalam situasi di mana keuangan Islam selalu ditantang dengan permintaan dari pelaku pasar agar bersifat inovatif dan berorientasi pada bisnis (misalnya dalam menawarkan instrumen dan produk baru), sebagaimana keuangan konvensional juga melakukan hal tersebut. Fakta ini dapat mendorong posisi keuangan Islam ke tengah dari dua kekuatan pendorong. Disatu sisi mereka harus mengakomodasi tuntutan dari nasabah sebagaimana tersebut yang bisa jadi bertentangan dengan prinsip syariah, tetapi disisi lain bank Islam itu secara ketat terikat oleh apa yang dinamakan dengan kepatuhan Syariah.

6. Pengaruh variabel Persepsi manajer tentang SDI internal bank syariah (IB) terhadap variabel porsi pembiayaan bagi hasil (PPBH).

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel di atas, hubungan variabel Persepsi manajer tentang SDI internal bank syariah dengan porsi pembiayaan bagi hasil di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,593694 dengan nilai t sebesar 4,502765. Nilai tersebut lebih besar dari t tabel (1,6551). Dan diperoleh nilai angka probabilitas (sig) sebesar $0,009 < 0,01$ dan $0,05$. Hasil ini berarti bahwa Persepsi manajer tentang SDI internal bank syariah berpengaruh positif terhadap porsi pembiayaan bagi hasil di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang berarti sesuai dengan hipotesis keenam dimana persepsi manajer tentang SDI internal bank syariah berpengaruh positif terhadap porsi pembiayaan bagi hasil di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Hal ini berarti Hipotesis 6 diterima. Keseimbangan pertumbuhan bank syariah diikuti dengan kebutuhan peningkatan jumlah tenaga kerja. Ini bertujuan untuk memberikan pelayanan prima kepada konsumen dan edukasi produk perbankan syariah. Walau demikian, ada sejumlah permasalahan dalam sumber daya manusia di bank syariah. Menurut Permana (2012) salah satu masalah terbesar sumber daya manusia syariah adalah pihak perbankan kesulitan untuk mencari SDM perbankan syariah yang kompeten dan mumpuni. Perbankan syariah cenderung mengambil sumber daya manusia dari luar perguruan tinggi syariah karena SDM di bank syariah biasanya justru lebih mudah diberikan pengetahuan tentang perbankan syariah.

7. Pengaruh variabel Persepsi manajer tentang karakteristik nasabah (NS) terhadap variabel porsi pembiayaan bagi hasil (PPBH).

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel di atas, hubungan variabel persepsi manajer tentang karakteristik nasabah dengan porsi pembiayaan bagi hasil di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,317673 dengan nilai t sebesar 1,151007. Nilai tersebut lebih kecil dari t tabel (1,6551). Dan diperoleh nilai angka probabilitas (sig) sebesar $0,457 > 0,01$ dan $0,05$. Hasil ini berarti bahwa Persepsi manajer tentang karakteristik nasabah tidak berpengaruh positif terhadap porsi pembiayaan bagi hasil di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang berarti tidak sesuai

dengan hipotesis ketujuh dimana Persepsi manajer tentang karakteristik nasabah berpengaruh positif terhadap porsi pembiayaan bagi hasil di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Hal ini berarti Hipotesis 7 ditolak. Hasil penelitian tidak sejalan dengan hasil penelitian Putri (2013) menjelaskan bahwa sebagian besar responden perbankan syariah tidak memahami prinsi-prinsip tabungan bagi hasil (mudhrabah). Ini dibuktikan dari hasil penelitian yang menunjukkan jumlah persentase yang kecil, seperti sebagian besar responden tidak mengetahui bahwa adanya ketergantungan penerimaan keuntungan dengan pihak lain dan juga perbedaan antara bunga bank dengan nisbah. Penelitian yang dilakukan Bank Indonesia pada tahun 2007 mengenai Preferensi dan Perilaku Masyarakat Jawa Tengah terhadap Perbankan Syariah juga menjelaskan bahwa nasabah tidak bisa membedakan antara bunga dengan bagi hasil.

8. Pengaruh variabel Persepsi manajer tentang eksistensi regulasi (RG) terhadap variabel porsi pembiayaan bagi hasil (PPBH).

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel di atas, hubungan variabel Persepsi manajer tentang eksistensi regulasi dengan porsi pembiayaan bagi hasil di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,087242 dengan nilai t sebesar 1,851136. Nilai tersebut lebih besar dari t tabel (1,6551). Dan diperoleh nilai angka probabilitas (sig) sebesar 0,024 < 0,05. Hasil ini berarti bahwa persepsi manajer tentang akselerasi regulasi berpengaruh positif terhadap porsi pembiayaan bagi hasil di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang berarti sesuai dengan hipotesis kedelapan dimana persepsi manajer tentang eksistensi regulasi berpengaruh positif terhadap porsi pembiayaan bagi hasil di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Hal ini berarti Hipotesis 8 diterima. Adapun otoritas yang penting dalam dinamika regulasi perbankan syariah adalah Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Lembaga ini menjadi sumber otoritatif dalam mengawal ketaatan pelaku industri perbankan syariah untuk mematuhi aturan syara'. Semua produk perbankan syariah harus difatwakan sesuai syariah oleh DSN-MUI. Fatwa ini kemudian diserap oleh Bank Indonesia dan ditetapkan menjadi Peraturan Bank Indonesia. Dalam konteks ini maka regulasi perbankan nasional memiliki keterkaitan yang signifikan dengan fatwa DSN-MUI.

9. Pengaruh variabel Persepsi manajer tentang dukungan pemerintah (DP) terhadap variabel porsi pembiayaan bagi hasil (PPBH).

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel di atas, hubungan variabel Persepsi manajer tentang dukungan pemerintah dengan porsi pembiayaan bagi hasil di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,901041 dengan nilai t sebesar 18,104265. Nilai tersebut lebih besar dari t tabel (1,6551). Dan diperoleh nilai angka probabilitas (sig) sebesar 0,001 < 0,01 dan 0,05. Hasil ini berarti bahwa Persepsi manajer tentang dukungan pemerintah berpengaruh positif terhadap porsi pembiayaan bagi hasil di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang berarti sesuai

dengan hipotesis kesembilan dimana persepsi manajer tentang dukungan pemerintah berpengaruh positif terhadap porsi pembiayaan bagi hasil di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Hal ini berarti Hipotesis 9 diterima. Kebijakan pemerintah mempunyai peranan signifikan dalam mendorong pertumbuhan pembangunan ekonomi suatu negara. Pengambilan kebijakan selalu melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan dalam rangka menegakkan keadilan bagi umat manusia. Tidak hanya dilihat dari prosesnya tetapi juga kontribusinya kepada masyarakat luas. Kebijakan yang zalim akan membawa kemudharatan. Kebijakan seperti ini tidak mesti ditinjau kembali akan tetapi wajib dibatalkan. Kebijakan hendaknya lebih mementingkan aspirasi masyarakat sesuai dengan keadaan dan tuntutan kehidupan. Tuntutan masyarakat muslim menginginkan praktek-praktek dalam kehidupan tersebut tidak keluar dari ketentuan syariat termasuk dalam kegiatan ekonomi. Penerapan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan ekonomi bagi umat Islam sangat diharapkan, tidak saja bagi individu tetapi penerapannya secara serentak bagi umat Islam di Indonesia. Penerapan tersebut didukung dengan kebijakan pemerintah yang mendukung bagi pertumbuhan dan perkembangan lembaga keuangan syariah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis studi teoritik dan empiris serta sintesis dari kedua studi yang telah dibuktikan secara kuantitatif dapat disusun kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Keterampilan konseptual manajer berpengaruh positif terhadap porsi pembiayaan bagi hasil di BPR Syariah dengan nilai angka probabilitas (sig) sebesar 0,044
- 2) Keterampilan teknis manajer berpengaruh positif terhadap porsi pembiayaan bagi hasil di BPR Syariah dengan nilai angka probabilitas (sig) sebesar 0,011
- 3) Keterampilan sosial manajer berpengaruh positif terhadap porsi pembiayaan bagi hasil di BPR Syariah dengan nilai angka probabilitas (sig) sebesar 0,032
- 4) Persepsi manajer tentang SDI internal bank syariah berpengaruh positif terhadap porsi pembiayaan bagi hasil di BPR Syariah dengan nilai angka probabilitas (sig) sebesar 0,009
- 5) Persepsi manajer tentang eksistensi regulasi berpengaruh positif terhadap porsi pembiayaan bagi hasil di BPR Syariah dengan nilai angka probabilitas (sig) sebesar 0,024
- 6) Persepsi manajer tentang dukungan pemerintah berpengaruh positif terhadap porsi pembiayaan bagi hasil di BPR Syariah dan diperoleh nilai angka probabilitas (sig) sebesar 0,001
- 7) Tidak adanya pengaruh karakteristik bank syariah terhadap terhadap porsi pembiayaan bagi hasil di BPR Syariah dan diperoleh nilai angka probabilitas (sig) sebesar 0,479
- 8) Tidak ada pengaruh kepatuhan syariah terhadap terhadap porsi pembiayaan bagi hasil di BPR Syariah dan diperoleh nilai angka probabilitas (sig) sebesar 0,554
- 9) Tidak ada pengaruh Persepsi manajer tentang karakteristik nasabah terhadap terhadap porsi pembiayaan bagi hasil di BPR Syariah dan diperoleh nilai angka probabilitas (sig) sebesar 0,457.

Aspek manajerial sangat urgen dalam manajemen pembiayaan bagi hasil di bank syariah. Penelitian terkait Pengaruh Keterampilan Manajer, Kepatuhan Syariah, Karakteristik Bank, Persepsi Manajer tentang SDI Internal Bank Syariah, Karakteristik Nasabah, Eksistensi Regulasi, Dukungan

Pemerintah Terhadap Porsi Pembiayaan Bagi Hasil di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah ini merupakan kajian empiris.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, A. dan Purwoko, D. (2013). “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah Perspektif Manajemen Bank Syariah dengan Pendekatan Kritis”, *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 04, Januari 2013, Universitas Muhamadiyah Yogyakarta
- Azmy. A. (2015). “Mengembangkan Human Resource Management yang Strategis untuk Menunjang Daya Saing Organisasi; Perspektif Manajemen Kinerja di Bank Syariah”, *Business Review*, 6.1.78-90
- Bee, K.O & Hie,T. (2015). “Employes Emphasis on Technical Skills and Soft Skills In Job Advertisement”. *The English Teacher. Polytechic Balik Pulau&University Malaysia Sarawak*, XLIV(1), 3-4
- Campbell, Kevin. (2002). “Ownership Structure and The Operating Performance of Hungarian Firms”, *Working Paper*, No. 9
- Chapra, M. (2000), “The Future of Economics: An Islamic Perspective, *Islamic Economics Series 21*, The Islamic Foundation, United Kingdom, 21, 279
- Ghozali, Imam. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: BP Universitas Diponegoro
- Hwang, B.G., Jian.Ng.W (2012). “Project Management Knowledge and Skills for Green Construction Overcoming Challenges”. *International Journal of Project Management*, 31, 20 April 2012, 274-275
- Keil, M. Lee K. Y. (2013). “Understanding The Most Critical Skills for Managing IT Projects: A Delphi Study of IT & Management”. Vol 50. *Project Managers*. Information
- Lewis, Mervyn dan Al-Gqoud L. (2001). *Islamic Banking: Principles, Practis and Prospect*, Massachusetts: Edward Elgar
- Mulyawan, Dadang, Humayon, A. Dar dan Maximilian, J.B. Hall. (2004). “A Capital Adequacy Framework For Islamic Banks: The Need To Reconcile Depositors’ Risk Aversion With Managers’ Risk Taking”, *Applied Financial Economics*, 14
- Parinduri, Rasyad A. (2003). “Bank Islam Sebenar-benarnya”, *Koran Tempo*, 11 Juli 2003
- Sarker, M. Abdul Awwal. (1999). “Islamic Business Contracts, Agency Problem and the Theory of the Islamic Firm”, *International Journal of Islamic Finance Services* , Vol. 1, No. 2, July-September
- Trisnandi (2015). “Pengaruh Financing to Defosit Ratio (FDR) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pembiayaan Mudharabah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia Tahun 2012-2014)”. Universitas Komputer Indonesia
- Yulianto, A. dan Asrori. (2014). “Analisis Faktor Internal Perbankan Syariah dalam Upaya Optimalisasi Pembiayaan Bagi Hasil”, *Jurusan Akuntansi*, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang